

**PERAN PROGRAM DUKUNGAN KEUANGAN PEMERINTAH ,  
KECENDERUNGAN MENGAMBIL RESIKO, DAN KEPERCAYAAN DIRI  
TERHADAP KECENDERUNGAN DALAM USAHA BISNIS PADA PELAKU  
UMKM DI INDONESIA**

Felicia Liana <sup>1)</sup>, Radityo Fajar Arianto <sup>2)\*</sup>

*<sup>1,2)</sup> Universitas Pelita Harapan, Tangerang*

*<sup>\*)</sup>e-mail: radityo.arianto@uph.edu\**

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh kecenderungan meminta dukungan keuangan pada pemerintah, kecenderungan mengambil resiko, kepercayaan diri, dan pola pikir kewirausahaan dalam mempengaruhi kecenderungan berwirausaha. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner elektronik kepada responden yang merupakan pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan *software* Smart-PLS 3.3.3 untuk mengetahui validitas, reliabilitas, kesesuaian model fit, bias dalam jawaban responden, serta pengujian hipotesis. Penelitian ini menganalisis data dari 206 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pikir kewirausahaan dan kecenderungan meminta dukungan keuangan pemerintah terbukti mempengaruhi kecenderungan berwirausaha secara signifikan. Sedangkan kecenderungan mengambil resiko dan kepercayaan diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan berwirausaha. Melalui penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara kecenderungan mengambil resiko dan kepercayaan diri terhadap kecenderungan berwirausaha.

**Kata Kunci:** *kecenderungan berwirausaha, kecenderungan meminta dukungan keuangan pemerintah; kecenderungan mengambil resiko,; kepercayaan diri,; pola pikir kewirausahaan, pelaku UMKM.*

## 10. PENDAHULUAN

Dukungan pemerintah dalam membantu para pelaku UMKM diadakan melalui program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) sejak tahun 2020 dan dilanjutkan hingga tahun 2021. Bentuk dukungan yang diberikan adalah bantuan modal, peringanan tagihan listrik, dan berbagai bantuan biaya lainnya. Menurut (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021), Pada tahun 2020 terdapat lebih dari 30 juta UMKM yang mendapatkan dukungan dana dari program PEN sebesar Rp 112,4 triliun dan masih berlanjut untuk tahun 2021 dengan anggaran sebesar Rp 121,90 triliun untuk mempertahankan pemulihan ekonomi Indonesia. Program ini terbukti berhasil membantu banyak UMKM dan memulihkan dunia usaha di Indonesia.

Selain itu untuk mendorong masyarakat dalam membuka lapangan kerja baru atau menjadi bagian dari pelaku usaha UMKM, kita perlu mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berusaha atau berbisnis. Menurut Azwar (2013), faktor yang mempengaruhi seseorang untuk masuk dalam dunia usaha bisa datang dari faktor internal (sikap atau pola pikir dari seseorang serta kemampuan yang dimiliki untuk menjadi wirausahawan) dan eksternal (lingkungan sekitar meliputi lingkungan sosial, ekonomi maupun lingkungan keluarga). Dukungan pemerintah dapat berupa bantuan finansial atau non-finansial untuk membantu para pelaku usaha dan juga merangsang masyarakat untuk ikut terjun menjadi pelaku usaha. Pada sisi psikologis, faktor dapat berupa kepercayaan diri, Kecenderungan dalam mengambil resiko, pola pikir dan berbagai norma subjektif lainnya untuk menuntun individu tersebut (Santoso & Oetomo, 2017).

Kepercayaan diri membantu seseorang untuk berani melakukan suatu tindakan yang dia inginkan dengan kemampuan yang dimiliki. Keberanian mengambil resiko juga perlu ada dalam diri seorang wirausaha untuk membantunya dalam mengambil keputusan. Selain itu, faktor lainnya seperti pola pikir kewirausahaan, dimana seseorang memiliki sudut pandang dan pola pikir yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan akan membantunya untuk lebih siap memasuki dunia bisnis.

Hingga saat ini, belum ada penelitian mengenai peran kecenderungan masyarakat dalam meminta dukungan keuangan pemerintah dan faktor psikologis terhadap kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan pada pelaku UMKM di Indonesia. Untuk itu, penelitian ini dilakukan agar pembaca dapat mendapatkan wawasan mengenai hubungan antara kepercayaan diri, kecenderungan mengambil resiko dan pola pikir kewirausahaan terhadap kecenderungan berwirausaha yang dimoderasi oleh kecenderungan meminta dukungan keuangan pemerintah. Penelitian ini berfokus untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih dalam dari kombinasi faktor psikologis dan faktor dukungan eksternal yang bertujuan untuk merangsang usaha bisnis baru.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencari tahu bagaimana kecenderungan seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh kepercayaan diri, kecenderungan orang tersebut dalam mengambil resiko, dan pola pikir kewirausahaan serta kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah sebagai variabel moderasi. Responden dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM di Indonesia khususnya industry *food and beverage* dikarenakan peneliti belum menemukan adanya penelitian serupa dengan subjek penelitian yang sama.

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian, berikut merupakan pertanyaan yang akan terjawab di dalam penelitian ini :

1. Apakah kecenderungan mengambil resiko berpengaruh pada kecenderungan untuk berwirausaha?

2. Apakah kepercayaan diri berpengaruh pada kecenderungan untuk berwirausaha?
3. Apakah pola pikir kewirausahaan berpengaruh pada kecenderungan untuk berwirausaha?
4. Apakah kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah berpengaruh pada kecenderungan berwirausaha?
5. Apakah kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah berpengaruh terhadap hubungan antara kecenderungan mengambil resiko dan kecenderungan untuk berwirausaha?
6. Apakah kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah berpengaruh terhadap hubungan antara kepercayaan diri dan kecenderungan untuk berwirausaha?

Berdasarkan pertanyaan yang telah dipaparkan, pada penelitian ini terdapat tujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Berikut tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecenderungan mengambil resiko terhadap kecenderungan untuk berwirausaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap kecenderungan untuk berwirausaha.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola pikir kewirausahaan terhadap kecenderungan untuk berwirausaha.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah terhadap kecenderungan untuk berwirausaha.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecenderungan mengambil resiko terhadap kecenderungan untuk berwirausaha yang dimoderasi oleh kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap kecenderungan untuk berwirausaha yang dimoderasi oleh kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah.

Kontribusi penelitian bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tambahan kepada pembaca mengenai peran kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah, kecenderungan mengambil resiko, kepercayaan diri dan pola pikir kewirausahaan terhadap kecenderungan berwirausaha pada pelaku UMKM di Indonesia tepatnya Industri *Food and Beverage*. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoritis dan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kecenderungan berwirausaha terutama pada pelaku UMKM di Indonesia.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### 2.1. Kecenderungan Mengambil Resiko

Menurut Yusoff et al. (2021), resiko didefinisikan sebagai suatu peluang atau kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang pada umumnya dikaitkan dengan konsekuensi yang merugikan yang mempengaruhi situasi. Setiap keputusan yang akan diambil oleh seorang individu pada dasarnya memiliki kadar resiko masing masing. Tentunya, semakin tinggi resiko dari keputusan tersebut, maka semakin tinggi pula peluang untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan mengambil resiko mengacu pada kecenderungan mengambil keputusan yang beresiko untuk mencapai target yang sesuai (Pratono, 2018).

### 2.2. Kepercayaan Diri

Salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu karakter dalam diri seseorang yang memicu adanya keberanian untuk bertindak. Menurut (Otake, 2020), kepercayaan diri juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan individu dalam memiliki kepastian penuh terhadap dirinya bahwa dia dapat melakukan suatu tugas yang diberikan. Sehingga, karakter seperti ini harus dimiliki oleh seseorang yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan atau seorang pemimpin.

### **2.3. Kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah**

Dukungan pemerintah dikonsepsikan sebagai suatu program bantuan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memfasilitasi, meningkatkan dan mendorong keberhasilan UMKM agar dapat berkontribusi pada pembangunan melalui produksi barang dan jasa serta penciptaan lapangan kerja (Peter et al., 2018; Shamsuddoha & Yunus Ali, 2006). Dukungan pemerintah dapat berupa dukungan keuangan, dukungan pelatihan manusia, dukungan promosi perdagangan, dan dukungan peningkatan kualitas (Nguyen & Tran, 2018). Untuk faktor keuangan, dukungan yang diberikan dirancang sesuai dengan ukuran usaha, yaitu mikro, kecil, dan menengah (Yusoff et al., 2021). Misalnya, usaha mikro dan kecil membutuhkan lebih banyak dukungan dalam bentuk modal awal dibandingkan dengan usaha menengah. Dengan demikian, fokus pada ukuran bisnis memberikan peluang bagi pemerintah untuk secara efektif merumuskan setiap jenis dukungan untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda dari setiap ukuran bisnis.

### **2.4. Pola Pikir Kewirausahaan**

Pola pikir kewirausahaan didefinisikan sebagai suatu cara pikir seseorang dalam menghasilkan ide baru serta mengevaluasi peluang dan resiko untuk membangun dan mengembangkan suatu usaha (Akmaliah et al., 2016). Dalam kewirausahaan, pola pikir diyakini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan seorang wirausaha dalam menjalankan bisnisnya (Wardana et al., 2020).

### **2.5. Kecenderungan Berwirausaha**

Berwirausaha muncul dari kata wirausaha yang artinya seseorang yang memanfaatkan peluang dan segala kemampuan yang ia miliki untuk mengambil resiko dengan menciptakan sebuah usaha (Munawaroh et al., 2019).

Kecenderungan juga merupakan salah satu faktor yang mendorong minat wirausaha dalam diri seseorang (Jailani et al., 2017). Sehingga kecenderungan berwirausaha dapat dikonsepsikan sebagai keinginan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha yang menghasilkan kecenderungan individu tersebut untuk mempertaruhkan waktu, uang, dan reputasi personal nya untuk membentuk sebuah bisnis (Van Ness & Seifert, 2016).

### **2.6. Hubungan Antar Variabel**

#### **2.6.1. Hubungan antara Kecenderungan Mengambil Resiko terhadap Kecenderungan Berwirausaha.**

Yusoff et al. (2021) mengatakan bahwa keputusan untuk menjelajah kedalam kegiatan wirausaha atau dunia bisnis merupakan salah satu keputusan yang tergolong beresiko sehingga tidak semua individu memiliki pandangan yang sama mengenai keputusan untuk berbisnis.

Dalam sektor apapun, terdapat seseorang yang memiliki kecenderungan dalam mengambil resiko. Menurut (Afthanorhan et al., 2020), didalam dunia bisnis wirausaha merupakan orang yang dianggap memiliki kecenderungan dalam mengambil resiko. Hal ini dikarenakan lingkungan bisnis yang kerap kali menuntut seorang pengusaha atau wirausaha untuk mengambil keputusan yang cepat dan akurat bahkan disaat situasi yang kurang memiliki kepastian dan informasi. Dari penelitian tersebut, berikut hipotesis yang telah dibangun:

**H1: Kecenderungan Mengambil resiko berpengaruh positif terhadap Kecenderungan untuk Berwirausaha**

#### **2.6.2. Hubungan antara Kepercayaan Diri terhadap Kecenderungan Berwirausaha.**

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang harus dimiliki banyak orang dalam menjalankan tanggung jawab nya. Tingkat kepercayaan diri yang dibutuhkan

tentunya akan berbeda-beda bagia setiap orang tergantung bagaimana orang tersebut membutuhkan kepercayaan diri tersebut. (Yusoff et al., 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu bekal atau karakter yang penting untuk dimiliki oleh seseorang yang cenderung menjelajah kedalam dunia bisnis dan akan berguna bagi banyak aspek dalam bisnis nya baik dalam hal mengambil keputusan, hingga pemasaran. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dibagun hipotesis sebagai berikut :

**H2: Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap Kecenderungan untuk Berwirausaha.**

### **2.6.3. Hubungan antara Pola Pikir Kewirausahaan terhadap Kecenderungan Berwirausaha.**

Pola pikir kewirausahaan didorong oleh kreativitas seseorang, dimana kreativitas merupakan salah satu cara untuk menggali potensi kewirausahaan seseorang (Purwaningsih & Megaster, 2019). Selain itu, terbentuknya pola pikir kewirausahaan sangat penting bagi seseorang untuk mempertahankan persaingan ekonomi (Macgrath & MacMillan, 2000). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola pikir kewirausahaan merangsang potensi kewirausahaan dalam diri seseorang. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

**H3: Pola Pikir kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kecenderungan untuk berwirausaha.**

### **2.6.4. Hubungan antara Kecenderungan Meminta Dukungan Keuangan dari Pemerintah terhadap Kecenderungan Berwirausaha.**

Dalam membangun suatu bisnis atau usaha, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi keputusan tersebut baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Bagi pelaku UMKM, faktor keuangan merupakan faktor yang cukup penting bagi perkembangan usaha mereka (Yusoff et al., 2021).

Terkait studi dan teori yang telah dijabarkan sebelumnya, kecenderungan individu untuk meminta dukungan modal atau dana akan sangat membantu mereka khususnya pengusaha baru yang menghadapi berbagai kendala keuangan. Dukungan keuangan yang diberikan oleh pemerintah akan sangat membantu mereka dalam beradaptasi dengan dunia kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh Kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah terhadap kecenderungan untuk berwirausaha dan menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah berpengaruh positif terhadap kecenderungan untuk berwirausaha.**

### **2.6.5. Efek moderasi Kecenderungan meminta Dukungan Keuangan dari Pemerintah pada hubungan antara Kecenderungan Mengambil Resiko, Kepercayaan Diri, dan Pola Pikir Kewirausahaan terhadap Kecenderungan Berwirausaha.**

#### **2.6.5.1. Efek moderasi Kecenderungan meminta Dukungan Keuangan dari Pemerintah pada hubungan antara Kecenderungan Mengambil Resiko dan Kecenderungan Berwirausaha.**

Dunia kewirausahaan tidak jauh dari hal hal yang berhubungan dengan resiko. Setiap pelaku kegiatan kewirsausahaan atau pengusaha pasti akan berhadapan dengan situasi dimana terdapat pengambilan keputusan dengan resiko. Pengusaha mengambil

keputusan yang beresiko dengan tujuan mendapatkan hasil yang positif (Ucbasaran et al., 2010). Dengan mendapatkan dukungan keuangan dari pemerintah, diyakini dapat mendorong munculnya kecenderungan berwirausaha (Yusoff et al., 2021).

Resiko selalu hadir dalam banyak aspek dalam kegiatan kewirausahaan, namun fase awal memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi. Resiko yang lebih tinggi ini mengacu pada masalah permodalan yang kerap kali menjadi permasalahan bagi para wirausaha baru. Dengan adanya dukungan keuangan pemerintah, akan memungkinkan para pengusaha baru untuk melanjutkan bisnis dan memperbesar tingkat toleransi resiko (Grable, 2000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pengusaha dalam meminta dukungan keuangan dari pemerintah dapat membantu seseorang dalam mengambil resiko yang dihadapi oleh pengusaha saat memulai bisnis. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan diatas, dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

**H5: Kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah berpengaruh positif terhadap hubungan antara kecenderungan mengambil resiko dan kecenderungan untuk berwirausaha.**

#### **2.6.5.2. Efek moderasi Kecenderungan meminta Dukungan Keuangan dari Pemerintah pada hubungan antara kepercayaan diri dan kecenderungan untuk berwirausaha.**

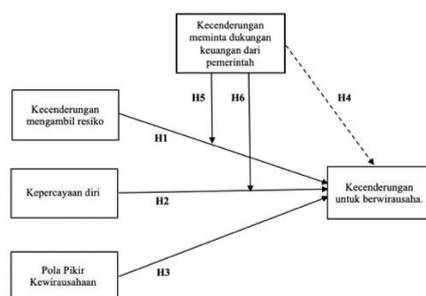
Seperti yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap kecenderungan untuk berwirausaha, kepercayaan diri terbukti penting dimiliki seorang wirausaha dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan (Yusoff et al., 2021). Menurut Li (2018), dukungan keuangan akan meringankan beban para pengusaha terutama pengusaha baru dalam pencarian modal. Sehingga dengan bantuan dana yang cukup, seorang pengusaha akan lebih fokus dalam merencanakan bisnis yang lebih strategis.

Pendanaan bisnis atau usaha yang memadai dilengkapi dengan perancangan usaha yang strategis akan meningkatkan tingkat kepercayaan diri seorang wirausaha (Yusoff et al., 2021). Dengan demikian, seorang wirausaha akan lebih siap menghadapi dunia bisnis yang menantang penuh resiko. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keputusan untuk meminta dukungan keuangan dari pemerintah dan apabila dukungan dalam bentuk finansial benar benar didapatkan oleh pengusaha maka hal itu dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri seseorang untuk memulai bisnis atau menjalankan bisnisnya. Sehingga, melalui penelitian tersebut dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

**H6: Kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah berpengaruh positif terhadap hubungan antara kepercayaan diri dan kecenderungan untuk berwirausaha.**

### **2.7. Model Penelitian**

Berdasarkan hubungan dan hipotesis yang sudah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh model penelitian yang telah direplikasi dari model penelitian terdahulu oleh Yusoff et al. (2021) dan kemudian dikembangkan dengan menambahkan variabel pola pikir kewirausahaan. Model penelitian ini menjelaskan hubungan Kecenderungan Mengambil Resiko, Kepercayaan Diri, dan Pola Pikir Kewirausahaan terhadap Kecenderungan Berwirausaha yang dimoderasi oleh Kecenderungan Meminta Dukungan Keuangan dari Pemerintah.



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Sumber: Replikasi dari (Yusoff et al., 2021) dan dikembangkan oleh penulis (2021).

### 3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Indonesia khususnya Industri *food and beverage*. Variabel-variabel yang akan diteliti sebagai objek pada penelitian ini yaitu berupa tiga variabel bebas yaitu (1) *kecenderungan meminta dukungan keuangan pemerintah*, (2) *kecenderungan mengambil resiko*, (3) *kepercayaan diri*, dan satu variabel moderasi yakni (4) *pola pikir kewirausahaan* serta variabel terikat yaitu (5) *kecenderungan berwirausaha*.

Kecenderungan mengambil resiko mengacu pada kecenderungan seseorang untuk bertindak berani ketika mengambil keputusan pada sebuah proyek yang berisiko untuk mencapai target pengembalian (Pratono, 2018). Terdapat lima indikator yang dapat menunjukkan seseorang cenderung suka mengambil resiko (Yusoff et al., 2021).

Kepercayaan diri didefinisikan sebagai suatu keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan sebuah proyek yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu atau hasil yang diinginkan, dimana dalam hal ini adalah penciptaan bisnis (Vidal-Suñé & López-Panisello, 2013). Terdapat empat indikator untuk mengukur kepercayaan diri (Yusoff et al., 2021).

Pola pikir kewirausahaan didefinisikan sebagai suatu cara pikir seseorang dalam menghasilkan ide baru serta mengevaluasi peluang dan resiko untuk membangun dan mengembangkan suatu usaha. (Akmaliah et al., 2016). Terdapat enam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel ini.

Kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah merupakan suatu keinginan individu untuk mencari dan meminta bantuan yang diberikan atau dikembangkan oleh pemerintah, dalam bentuk pendanaan dengan tujuan untuk mendorong keberhasilan usahanya agar dapat berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja (Peter et al., 2018). Terdapat lima indikator untuk mengukur variabel ini.

Kecenderungan berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha yang menghasilkan kecenderungan individu tersebut untuk mempertaruhkan waktu, uang, dan reputasi personalnya untuk membentuk sebuah bisnis (Van Ness & Seifert, 2016). Terdapat lima indikator untuk mengukur variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala interval likert poin 1-5 mulai dari poin 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Teknik pengambilan sampel adalah *non-probability* menggunakan *purposive sampling*. Kuisioner disusun dan disebarluaskan secara online agar dapat menjangkau lebih banyak responden. Minimal jumlah responden dengan *degree of confidence* 95%, maksimum estimate 50% dan *sampling error* 10% adalah 96 (Lamshow, 1997).

Menurut (Sekaran & Bogie, 2016), validitas merupakan sebuah teknik pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa baik instrumen yang digunakan dalam penelitian

dalam mengukur sebuah konsep. Menurut (Sekaran & Bouigie, 2016), uji validitas menguji “goodness” dari sebuah data dan terbagi menjadi tiga jenis, yakni:

1. Validitas konsep: Validitas konsep digunakan untuk melihat bagaimana gambaran dimensi dan elemen konsep apakah cukup dan representatif.
2. Validitas kriteria: Validitas kriteria merupakan pengukuran yang didalamnya terdapat prediksi untuk membedakan individu sesuai dengan kriteria yang diharapkan dengan cara menentukan validitas konkuren dan validitas prediksi.
3. Validitas konstruk: Validitas konstruk merupakan pengukuran yang dilakukan sesuai dengan teori yang telah ada dan memberikan hasil yang dinilai melalui penggunaan validitas konvergen dan validitas diskrit.

### **Reliabilitas**

Sebuah penelitian dapat dikatakan reliabel ketika terdapat persamaan pada data sekalipun waktu telah berganti atau berubah (Sugiyono, 2015). Reliabilitas merupakan suatu teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur stabilitas dan konsistensi suatu instrumen dengan cara mengukur konsep konsep tertentu serta menilai kebaikan suatu ukuran (Sekaran & Bouigie, 2016). Stabilitas dapat didefinisikan sebagai suatu pengukuran yang mampu menjaga kesamaan dari waktu ke waktu terlepas dari kondisi pengujian dan kondisi respons yang tidak terkontrol (Sekaran & Bouigie, 2016). Sedangkan Konsistensi dapat didefinisikan sebagai sebuah variasi dari item yang dinyatakan dalam ukuran, terutama ketika item-item tersebut berubah bersama sebagai sebuah gabungan dan konsep yang sama dapat diukur secara independen (Sekaran & Bouigie, 2016).

Dalam melakukan uji reliabilitas konsistensi antar item, koefisien *Cronbach alpha* adalah tes yang paling sering digunakan dan penggunaannya untuk item berskala ganda (Sekaran & Bouigie, 2016). Penilaian *Cronbach alpha* menurut (Garson, 2016) akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *Cronbach alpha*  $\geq 0,80$  menunjukkan bahwa reliabilitas baik.
2. Nilai *Cronbach alpha*  $\geq 0,70$  menunjukkan bahwa reliabilitas masih dapat diterima.
3. Nilai *Cronbach alpha*  $\geq 0.60$  menunjukkan bahwa reliabilitas tidak dapat diterima.

### **Structural Equation Model (SEM)**

*Structural Equation Model* (SEM) merupakan suatu teknik atau prosedur yang digunakan oleh peneliti dimana setiap set dari variabel dependen memiliki kemungkinan hubungan yang terpisah (Hair et al., 2014). Selain itu, teknik SEM merupakan teknik estimasi yang paling cocok dan tepat serta efisien dalam rangkaian perhitungan multi regresi yang terpisah. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh (Sarwono, 2010) bahwa SEM memiliki fungsi yang mirip dengan multi regresi, namun SEM diakui sebagai teknik analisis alternatif yang lebih kuat.

Analisis SEM digunakan oleh peneliti karena model struktural dan definisi pengukuran dikendalikan oleh peneliti.

SEM merupakan teknik modeling statistic yang bersifat menegaskan daripada menjelaskan (Sarwono, 2010).

### **Partial Least Square (PLS)**

Metode *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang menggabungkan sifat-sifat dari komponen utama dan regresi linier berganda. Metode Partial Least Square bertujuan untuk memperkirakan dan menganalisis variabel dependen dari variabel independen. Hal ini dilakukan dengan cara mereduksi dimensi variabel

independen dan membentuk variabel baru yang merupakan kombinasi linear dari variabel independen dengan dimensi yang lebih kecil (Supriyadi et al., 2017).

PLS-SEM juga cenderung lebih ideal untuk penelitian eksplorasi dengan teori yang lemah. Metode ini memperkirakan model luar dan dalam secara bersamaan dan diakui lebih cocok untuk menguji efek moderasi (Usakli & Kucukergin, 2018). Model luar digunakan untuk menilai validitas (konvergen dan diskriminan) dan reliabilitas (indikator dan Cronbach alpha). Sedangkan evaluasi model dalam bertujuan untuk memprediksi korelasi antar variabel dengan cara melihat varians yang dapat dilihat dari nilai bootstrap dan R-square untuk mendapatkan kestabilan pendugaan (Gorai et al., 2015).

Namun, karena munculnya perkembangan yang terjadi pada PLS-SEM, maka saat ini Goodness of Fit (GoF) juga digunakan sebagai ukuran model *overall fit* untuk PLS-SEM (Garson, 2016). Pengukuran model fit ini dinilai melalui nilai SRMR, NFI, dan RMStheta. *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) digunakan untuk memperkirakan kesesuaian dari model peneliti yang diukur dan dinyatakan lebih sesuai atau cocok dengan model jika nilai SRMR kurang dari 0,1 (Garson, 2016). Selanjutnya *Normed Fit Index* (NFI) dinyatakan sesuai apabila memiliki nilai  $\geq 0,9$  (Ghozali & Latan, 2015). Terakhir yaitu *Root Mean Square Error Correlation* (RMStheta) yang digunakan untuk mengestimasi kecocokan dalam model dan dapat dikatakan sesuai atau cocok jika nilai RMS theta di bawah 0,12 (Henseler et al., 2015).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan penelitian ini adalah melakukan *pre-test* untuk menentukan banyaknya indikator yang hendak dipakai melalui uji validitas dan reabilitas. Uji *pre-test* ini dilakukan dengan 30 responden. Tahapan selanjutnya adalah menggunakan indikator yang telah lolos uji validitas dan reabilitasnya kepada seluruh sample. Terdapat 229 responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner namun terdapat dua responden yang tidak bersedia untuk berpartisipasi dan 23 responden yang tidak memenuhi syarat untuk melanjutkan pengisian kuisisioner. Sehingga jumlah kuisisioner yang memenuhi syarat untuk analisis data adalah sebanyak 206. Oleh karena itu, tingkat respon yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 99,1%.

Berikut adalah profile responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 1 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Perempuan	144	69,90%
Laki-laki	62	30,10%
Total	206	100%

Sumber : Analisis Data Tes Aktual (2021)

Berikut adalah profile responden berdasarkan usia.

Tabel 4. 2 Persentase Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
15-20	66	32,04%
21-30	122	59,22%
31-40	8	3,88%
41-50	6	2,9%
>50	4	1,9%
Total	206	100%

Sumber : Analisis Data Tes Aktual (2021)

Berikut adalah profile responden berdasarkan aset.

Tabel 4. 4 Persentase Responden Berdasarkan Kekayaan Bersih (Aset)

Jenis Usaha	Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	Jumlah Responden	Persentase
Usaha Mikro	<50	130	63,11%
Usaha Kecil	50 - 500	66	32,04%
Usaha Menengah	500 - 10.000	10	4,85%
Total		206	100,0%

Sumber : Analisis Data Tes Aktual (2021)

Berikut adalah profile responden berdasarkan omzet.

Tabel 4. 5 Persentase Responden Berdasarkan Hasil Penjualan Tahunan (Omzet)

Jenis Usaha	Omzet (Dalam Jutaan Rupiah)	Jumlah Responden	Persentase
Usaha Mikro	<300	156	75,73%
Usaha Kecil	300 - 2.500	40	19,42%
Usaha Menengah	2500 - 50.000	10	4,85%
Total		206	100,0%

Sumber : Analisis Data Tes Aktual (2021)

Berikut adalah profile responden berdasarkan domisili.

Tabel 4. 3 Persentase Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah Responden	Persentase
Bali	2	0,97%
Bandar Lampung	44	21,36%
Bandung	4	1,94%
Banjarmasin	1	0,49%
Batam	2	0,97%
Batu licin	2	0,97%
Bekasi	4	1,94%
Bogor	3	1,46%
Depok	7	3,40%
Dumai	1	0,49%
Jakarta	84	40,78%
Makassar	1	0,49%
Medan	2	0,97%
Palu	1	0,49%
Pekanbaru	1	0,49%
Sekadau	1	0,49%
Semarang	1	0,49%
Singawang	1	0,49%
Solo	1	0,49%
Surabaya	1	0,49%
Tangerang	39	18,93%
Yogyakarta	3	1,46%
<b>Total</b>	<b>206</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Analisis Data Tes Aktual (2021)

Berikut adalah hasil validitas konvergen menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*.

	Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Rule Of Thumb	Evaluasi Model
<b>Validitas Konvergen</b>	Kecenderungan Mengambil Resiko	0,588	>0,50	Valid
	Kepercayaan Diri	0,638		Valid
	Pola Pikir Kewirausahaan	0,587		Valid
	Kecenderungan Meminta Dukungan Keuangan Dari Pemerintah	0,717		Valid
	Kecenderungan Berwirausaha	0,788		Valid

Sumber : Analisis Data SmartPLS (2021)

Berikut adalah hasil validitas konvergen menggunakan *factor loading*.

	KB	KD	KR	PDK	PK
KB2	0,894				
KB3	0,891				
KB4	0,883				
KB5	0,882				
KD1		0,832			
KD2		0,810			
KD3		0,752			
KR1			0,724		
KR2			0,789		
KR3			0,811		
KR4			0,718		
KR5			0,785		
PDK1				0,946	
PDK2				0,793	
PDK4				0,759	
PDK5				0,876	
PK1					0,800
PK2					0,716
PK3					0,801
PK4					0,783
PK5					0,769
PK6					0,723

Sumber : Analisis Data SmartPLS (2021)

Berikut adalah hasil validitas diskriminan HTMT.

VARIABEL	Kecenderungan Berwirausaha	Kepercayaan Diri	Kecenderungan Mengambil Resiko	Program Dukungan Keuangan Pemerintah	Pola Pikir Kewirausahaan
Kecenderungan Berwirausaha					
Kecenderungan Mengambil Resiko	0,488				
Kepercayaan Diri	0,475	0,820			
Pola Pikir Kewirausahaan	0,659	0,750	0,879		
Kecenderungan Meminta Dukungan Keuangan Dari Pemerintah	0,075	0,297	0,456	0,237	

Sumber : Analisis Data SmartPLS (2021)

### Hasil Uji Reabilitas

Berikut adalah hasil uji reabilitas.

	Variabel	Cronbach's Reliability	Composite Reliability	Rate Of Thumb	Evaluasi Model
Reliabilitas	Kecenderungan Mengambil Resiko	0,824	0,877	>0,70	Reliabel
	Kepercayaan Diri	0,716	0,841		Reliabel
	Pola Pikir Kewirausahaan	0,859	0,895		Reliabel
	Kecenderungan Meminta Dukungan Keuangan dari Pemerintah	0,934	0,910		Reliabel
	Kecenderungan Berwirausaha	0,911	0,937		Reliabel

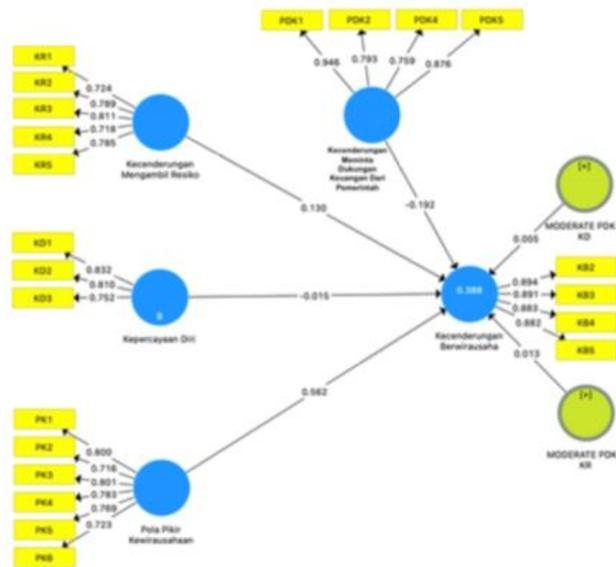
Sumber : Analisis Data SmartPLS (2021)

Berikut adalah hasil *Common Method Bias Inner VIF Value*.

	Kecenderungan Berwirausaha
Kecenderunagn Berwirausaha	
Kepercayaan Diri	2,441
Kecenderungan Mengambil Resiko	1,960
Kecenderungan Meminta Dukungan Keuangan Dari Pemerintah	1,157
Pola Pikir Kewirausahaan	2,230

Sumber : Analisis Data SmartPLS (2021)

Berikut adalah hasil *outer model*.



Sumber : Analisis Data SmartPLS (2021)

Peneliti juga mengevaluasi nilai  $R^2$  dan  $Q^2$ .

	Variabel	Nilai	Rule Of Thumb	Evaluasi Model
$R^2$	Kecenderungan Berwirausaha	0,388	0,19 Lemah	Sedang
			0,33 Sedang	
			0,67 Kuat	
$Q^2$	Kecenderungan Berwirausaha	0,287	0,287	Relevance

Sumber : Analisis Data SmartPLS (2021)

Untuk *goodness of fit* hasilnya sebagai berikut.

Value	Estimated Model
<b>SRMR</b> Standardized root mean square residual	0,072
<b>NFI</b> Normed Fit Index (NFI)	0,776
<b>RMSttheta</b> Root means square error correlation (RMSttheta)	0,162

Sumber : Analisis Data SmartPLS (2021)

Sedangkan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

Hipotesis	Original Sample	T Statistics	P Values	Analisis Hipotesis
H1 : Kecenderungan Mengambil resiko berpengaruh positif terhadap kecenderungan untuk berwirausaha	0,13	<b>1,403</b>	<b>0,161</b>	Tidak Didukung
H2 : Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap kecenderungan untuk berwirausaha.	-0,015	<b>0,196</b>	<b>0,844</b>	Tidak Didukung
H3 : Pola Pikir kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kecenderungan untuk berwirausaha.	0,562	6,056	0,000	Didukung
H4 : Kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah berpengaruh positif terhadap kecenderungan untuk berwirausaha.	-0,192	1,994	0,047	Didukung
H5 : Kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah berpengaruh positif terhadap hubungan antara kecenderungan mengambil resiko dan kecenderungan untuk berwirausaha.	0,013	<b>0,173</b>	<b>0,863</b>	Tidak Didukung
H6 : Kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah berpengaruh positif terhadap hubungan antara kepercayaan diri dan kecenderungan untuk berwirausaha.	0,005	<b>0,07</b>	<b>0,944</b>	Tidak Didukung

Sumber : Analisis Data SmartPLS (2021)

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada table berikut.

	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini
<b>Objek Penelitian</b>	Pelaku UKM	Pelaku UMKM
<b>Lokasi Penelitian</b>	Kelantan, Malaysia	Indonesia
<b>Jumlah Sampel</b>	106	206
<b>Responden</b>	Pelaku UKM di Malaysia	Pelaku UMKM di Indonesia
<b>Pengumpulan Data</b>	Kuisisioner	Kuisisioner Elektrik (Google Form)
<b>Software</b>	Smart PLS 3.0	Smart PLS 3.3.3
<b>Tahun Penelitian</b>	2020	2021
<b>Variabel</b>	Government Financial Support Services, Risk Taking Propensity, Self Confidence, and Propensity to Venture into Business	Kecenderungan Meminta Dukungan Keuangan dari Pemerintah, Kecenderungan Mengambil Resiko, Kepercayaan Diri, Pola pikir kewirausahaan, dan Kecenderungan Berwirausaha

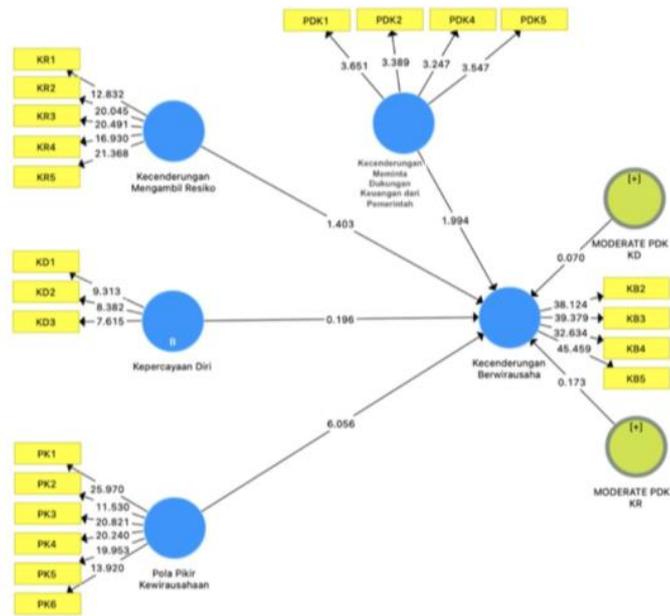
Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti (2021)

Sedangkan perbandingan hasil adalah sebagai berikut.

Hasil Penelitian	Hipotesis	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini
	H1	Didukung	Tidak Didukung
	H2	Didukung	Tidak Didukung
	H3	Didukung	Didukung
	H4	Didukung	Didukung
	H5	Tidak Didukung	Tidak Didukung
	H6	Tidak Didukung	Tidak Didukung

Sumber : (Mukhtar et al., 2021; Yusoff et al., 2021)

Untuk hasil Smart PLS *Inner model* adalah sebagai berikut.



Sumber : Analisis Data SmartPLS (2021)

## 5. PENUTUP

Hubungan kecenderungan mengambil resiko dan kepercayaan diri terhadap kecenderungan berwirausaha terbukti tidak signifikan. Sedangkan pengaruh kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah dan pola pikir kewirausahaan sebagai variabel independen terbukti signifikan dalam mempengaruhi kecenderungan berwirausaha. Selain itu, pada penelitian ini juga ditemukan bahwa kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara kecenderungan mengambil resiko dan kepercayaan diri terhadap kecenderungan untuk berwirausaha. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusoff et al., 2021) yang mengatakan bahwa kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah lebih sesuai sebagai variabel independen.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori teori yang diperoleh dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai kecenderungan berwirausaha. Pembahasannya secara menyeluruh telah dibahas pada bab sebelumnya dimana peneliti menjelaskan mengenai hubungan kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah, kecenderungan mengambil resiko, kepercayaan diri, dan pola pikir kewirausahaan terhadap kecenderungan berwirausaha pada pelaku umkm di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan

bahwa kecenderungan resiko dan kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan berwirausaha pada pelaku UMKM di Indonesia. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada pelaku UKM di Malaysia. Sedangkan pola pikir kewirausahaan dan kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah terbukti secara signifikan mempengaruhi kecenderungan berwirausaha. Hipotesis ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian sebelumnya meskipun dilakukan di tempat dan dengan jumlah responden yang berbeda. Hal yang sama juga terjadi pada hipotesis dengan kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah sebagai variabel moderasi dimana variabel tersebut terbukti secara statistic tidak mempengaruhi hubungan antara kecenderungan mengambil resiko dan kepercayaan diri terhadap kecenderungan berwirausaha. Belum banyak penelitian yang membahas hubungan dalam model yang digunakan pada penelitian ini seperti peran kecenderungan meminta dukungan keuangan dari pemerintah sebagai faktor yang mempengaruhi kecenderungan berwirausaha. Sehingga model penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi penelitian selanjutnya dan dapat berkontribusi dalam mengembangkan penelitian mengenai kecenderungan berwirausaha pada pelaku UMKM di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afthanorhan, A., Mamun, A. Al, Zainol, N. R., Foziah, H., & Awang, Z. (2020). Framing the retirement planning behavior model towards sustainable wellbeing among youth: The moderating effect of public profiles. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21). <https://doi.org/10.3390/su12218879>
- Akmaliah, Z., Pihie, L., & Arivayagan, K. (2016). Predictors of Entrepreneurial Mindset among University Students. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 3(7), 1–9. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0307001>
- Azwar, B. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. *Jurnal Menara*, 12(1), 12–22.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Februari 2021: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,26 persen. *Bps.Go.Id*, 19(37), <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepri. (2021). Berita Resmi Statistik. *Bps.Go.Id*, 19(27), 1–16.
- Garson, G. D. (2016). Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models. In *Multi-Label Dimensionality Reduction*.
- Ghozali, I., & Fuad. (2008). *Teori dan Konsep dengan Program LISREL 8.80*. Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0. In *Badan Penerbit Undip*.
- Gorai, A. K., Tuluri, F., & Tchounwou, P. B. (2015). Development of PLS–path model for understanding the role of precursors on ground level ozone concentration in Gulfport, Mississippi, USA. *Atmospheric Pollution Research*, 6(3). <https://doi.org/10.5094/APR.2015.043>
- Grable, J. E. (2000). Financial Risk Tolerance and Additional Factors that Affect Risk Taking in Everyday Money Matters. *Journal of Business and Psychology*, 14(4). <https://doi.org/10.1023/A:1022994314982>

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis: Pearson New International Edition (7th Edition)*. Pearson International Content.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Second Edition. In *California: Sage*.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1). <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Jailani, M., Rusdarti, & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*, 6(1).
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi. <https://www.ekon.go.id>. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan III Tahun 2020. [www.Bappenas.Go.Id](http://www.bappenas.go.id), 4(3). <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/laporan-perkembangan-ekonomi-indonesia-dan-dunia-triwulan-i-tahun-2020/>
- Li, P. (2018). *Research on the Construction of Financial Support System for Small and Micro Enterprises (SME) in China*. <https://doi.org/10.2991/icsser-18.2018.53>
- Macgrath, R. G., & MacMillan, I. (2000). *The Entrepreneurial Mindset*. Harvard Business school Press.
- Munawaroh, M., Rimiyati, H., & Fajarwati. (2019). *Kewirausahaan Untuk Program Strata I. LP3M UMY*.
- Nguyen, T. M., & Tran, T. Q. (2018). *Government Support and Firm Profitability in Vietnam I*. 21(4).
- Otache, I. (2020). Applying the theory of planned behaviour to hospitality management students in Nigeria: the mediating role of self-confidence. *Journal of Enterprising Communities*, 15(3). <https://doi.org/10.1108/JEC-03-2020-0035>
- Peter, F. O., Adegbuyi, O., Olokundun, M. A., Peter, A. O., Amaihian, A. B., & Ibidunni, S. A. (2018). Government financial support and financial performance of SMEs. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(3), 1– 10.
- Pratono, A. H. (2018). Does firm performance increase with risk-taking behavior under information technological turbulence?: Empirical evidence from Indonesian SMEs. *Journal of Risk Finance*, 19(4). <https://doi.org/10.1108/JRF-10-2017-0170>
- Purwaningsih, N., & Megaster, T. (2019). Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan Adversity Quotient Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/196/180>
- Santoso, S., & Oetomo, B. S. D. (2017). Pengaruh Karakteristik Psikologis, Sikap Berwirausaha, Dan Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen*, 20(3), 338–352. <https://doi.org/10.24912/jm.v20i3.11>
- Sarwono, J. (2010). Pengertian Dasar Structural Equation Modeling (SEM) *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 10, No. 3 September 2010: 173 - 182. <http://www.jonathansarwono.info>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: a skill-*

*building approach 7th edition*. Wiley.

Shamsuddoha, A. K., & Yunus Ali, M. (2006). Mediated effects of export promotion programs on firm export performance. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 18(2), 93–110. <https://doi.org/10.1108/13555850610658255>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Ucbasaran, D., Westhead, P., Wright, M., & Flores, M. (2010). The nature of entrepreneurial experience, business failure and comparative optimism. *Journal of Business Venturing*, 25(6). <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.04.001>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).

Usakli, A., & Kucukergin, K. G. (2018). Using partial least squares structural equation modeling in hospitality and tourism: Do researchers follow practical guidelines? *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 30(11). <https://doi.org/10.1108/IJCHM-11-2017-0753>

Van Ness, R. K., & Seifert, C. F. (2016). A Theoretical Analysis of the Role of Characteristics in Entrepreneurial Propensity. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.1002/sej.1205>

Vidal-Suñé, A., & López-Panisello, M. B. (2013). Institutional and economic determinants of the perception of opportunities and entrepreneurial intention. *Investigaciones Regionales*, 26.

Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>

Yusoff, M. N. H. Bin, Zainol, F. A., Ismail, M., Redzuan, R. H., Abdul Rahim Merican, R. M., Razik, M. A., & Afthanorhan, A. (2021). The role of government financial support programmes, risk-taking propensity, and self-confidence on propensity in business ventures. *Sustainability (Switzerland)*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13010380>